



## HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA IBU HAMIL DI PMB KOTA TANGERANG TAHUN 2021

Rosa Novianti<sup>1)</sup>, Siti Haeriyah<sup>2)</sup>

1) Prodi DIII Kebidanan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

2) Prodi DIII Kebidanan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Corresponding author : E-mail: [shaeriyah381@gmail.com](mailto:shaeriyah381@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** According to the World Health Organization (WHO) including regenerative medical conditions, pregnant women experience vaginal discharge by 30.6% caused by the organism *Candida albicans*. Judging from the Indonesian Health Profile, one of the cases found in pregnant women was vaginal discharge as much as 16%, namely *Candida* 53%, *Trichomonas* 3.1% and delegated Microorganisms 40.1%. **Subject and method :** This study uses a cross sectional method of sampling using a total sampling technique, that is, all members of the population are used as samples. This research was conducted in October-November 2021. The target population in this study were all pregnant women who were taken in October. The sampling technique used in this study uses a total sampling technique. The sample in this study were all pregnant women in PMB Tangerang City in 2021 as many as 53 pregnant women. The measuring instrument of this research used a Personal Hygiene questionnaire sheet. The research data was processed using the Chi Square test. **Results:** Of the 53 respondents, 37 respondents (69.8%) had poor personal hygiene behavior. good personal hygiene behavior 16 respondents (30.2%) p value 0.003. OR = 9,028 (2.157 – 37.789). **Conclusion :** so there is a relationship between personal hygiene behavior with vaginal discharge in pregnant women. This means that mothers with poor personal hygiene have a 9,028 times greater chance of experiencing vaginal discharge compared to mothers with good personal hygiene.

**Keywords :** Personal hygiene behavior, vaginal discharge

### Abstrak

**Latar Belakang :** Menurut World Health Organization (WHO) kondisi medis regeneratif termasuk, wanita hamil mengalami keputihan sebesar 30,6 % disebabkan oleh organisme *Candida albicans*. Dilihat dari Profil Kesehatan Indonesia, salah satu kasus yang ditemukan pada ibu hamil adalah keputihan pada vagina sebanyak 16%, yaitu *Candida* 53%, *Trichomonas* 3,1% dan Mikroorganisme yang didelegasikan 40,1%. **Subjek dan Metode :** Penelitian ini dengan metode cross sectional cara pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu semua dari anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November 2021. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang di ambil pada bulan Oktober. Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil di PMB Kota Tangerang Tahun 2021 sebanyak 53 ibu hamil. Alat ukur penelitian ini

menggunakan lembar kuesioner Personal Hygiene. Data penelitian diolah menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil Penelitian** : Dari 53 responden terdapat Perilaku personal hygiene kurang baik 37 responden (69,8%). perilaku personal hygiene baik 16 responden (30,2%) p value 0,003. OR = 9,028 (2,157 – 37,789). **Kesimpulan** : jadi ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan keputihan pada ibu hamil. artinya ibu dengan perilaku personal hygiene yang tidak baik mempunyai peluang 9,028 kali lebih besar mengalami keputihan dibandingkan dengan ibu yang personal hygiene nya baik”

**Kata Kunci: Perilaku personal hygiene, keputihan**

## A. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) kondisi medis regeneratif termasuk, wanita hamil mengalami keputihan sebesar 30,6 % disebabkan oleh organisme *Candida albicans*. Salah satu protes yang sering dijumpai di fasilitas dan kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah fluoralbus, 16% penderita keputihan pada vagina adalah akseptor KB dan ibu hami sesuai informasi dari World Health Organization (WHO), Kejadian vaginosis bakterial pada ibu hamil meningkat dari 14-21% di negara-negara Eropa, 13,6% di Jepang, 15,9% di Thailand, dan 32% di Indonesia. (Anita Herawati\*1 et al., 2016).

Dilihat dari Profil Kesehatan Indonesia, salah satu kasus yang ditemukan pada ibu hamil adalah keputihan pada vagina sebanyak 16%, yaitu *Candida* 53%, *Trichomonas* 3,1% dan Mikroorganisme yang didelegasikan 40,1%. *Candida* adalah pertemuan paling dikenal yang ditemukan pada pasien dengan keputihan pada vagina pada wanita hamil dengan rasa gatal. (Oktarina, 2018).

Kehamilan yaitu saat–saat yang paling dinantikan oleh para kaum ibu. Oleh sebab itu pemeriksaan selama hamil sangat penting. Selain memastikan bayi tumbuh dengan sehat dan normal, itu juga untuk menemukan kelainan yang mungkin terjadi. (Oktavia, 2018)

Keputihan adalah keluarnya cairan putih yang berlebihan dari vagina, keputihan dapat dibagi menjadi dua macam,

yaitu keputihan vagina biasa yang spesifik (fisiologis) dan keputihan vagina yang tidak biasa (patologis). Keputihan vagina yang normal memiliki warna yang bening, tidak berbau, tanpa adanya keluhan nyeri, gatal, dan rasa yang terbakar di daerah vagina. (Nur, 2018). Keputihan menjadi persoalan yang sangat mengganggu kenyamanan bagi wanita. Rasa tidak nyaman akibat keputihan mengakibatkan berkurangnya rasa tidak percaya diri karena disertai dengan bau yang tidak sedap, rasa basah pada pakaian dalam dan kadang sampai ada rasa gatal yang sangat mengganggu. Keputihan tidak bisa dianggap remeh karena akibatnya bisa fatal bila tidak segera ditangani dengan cepat. (Silaban et al., 2020). Jika keputihan tidak segera di atasi akan menjadi keputihan patologis yang bisa berakibat buruk pada janin misalnya perlunakan pada leher rahim dan akan timbul kontraksi sebelum waktunya. (Mahanani, 2015)

Keputihan adalah keluarnya cairan putih yang berlebihan dari vagina, keputihan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu keputihan vagina biasa yang spesifik (fisiologis) dan keputihan vagina yang tidak biasa (patologis). Keputihan vagina yang normal memiliki warna yang bening, tidak berbau, tanpa adanya keluhan nyeri, gatal, dan rasa yang terbakar di daerah vagina. (Nur, 2018).

Cara mengatasi keputihan pada ibu hamil, bidan dapat menyarankan perawatan organ reproduksi yaitu (1) lakukan cuci tangan sebelum menyentuh vagina; (2)

membersihkan bagian luar vagina setelah BAK atau BAB, dengan air bersih dari arah depan menuju ke belakang (vagina ke anus); (3) hindari menggunakan sabun atau shower gel pada alat kelamin; (4) biasakan untuk membersihkan alat kelamin sebelum berhubungan seksual dan sesudah berhubungan seksual; (5) Celana dalam harus diganti setiap hari; (6) Gunakan Pantyliner agar keputihan tidak menempel. (Mahanani, 2015)

Hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan uji chi square tentang kejadian keputihan menunjukkan bahwa responden yang melakukan vulva hygiene dengan baik berjumlah 23 orang (77%) dan responden yang melakukan vulva hygiene kurang baik berjumlah 7 orang (23%). (Anita Herawati\*1 et al., 2016).

Personal Hygiene perlu diperhatikan pada musim pandemi Covid-19. Personal Hygiene ini merupakan penerapan pola hidup bersih dan sehat yang ditujukan pada diri sendiri sehingga dapat menjaga kebersihan diri/edukasi pentingnya menjaga personal hygiene saat kehamilan meningkatkan kekebalan imun tubuh terhadap virus dan bakteri dimasa pandemi Covid-19 saat ini. (Weiss et al., 2020). Hasil studi penelitian di BPS Wiji Sruweng Kota Kebumen tahun 2012 tentang perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan menunjukkan data jumlah ibu hamil dengan keputihan sebanyak 20 responden (66,7%) sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami keputihan sebanyak 10 responden (33,3%). (Agustin, 2012).

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2021 di PMB Kota Tangerang di dapatkan dari 10 orang ibu hamil yang mengalami keputihan berjumlah 6 orang (60,0%) ibu hamil yang mengalami keputihan dan 4 orang (40,0%) yang mengalami keputihan.

## B. SUBJEK DAN METODE

### 1. Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik dengan metode *cross sectional*

### 2. Populasi dan sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang di ambil pada bulan Oktober. Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling jadi Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil di PMB Kota Tangerang Tahun 2021. sebanyak 53 ibu hamil.

### 3. Variabel penelitian

Variabel independen pada penelitian ini adalah Personal hygiene dan variabel dependennya adalah Keputihan.

### 4. Definisi operasional

#### - Variabel independen :

Perilaku Personal Hygiene

Definisi operasional : Kebersihan diri dan kesehatan dalam tubuh untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dalam tubuh

Alat ukur : kuesioner.

Hasil ukur :

- 0 : Kurang ( $\leq$  mean ) Skor 1,2,3
- 1 : Baik ( $\geq$  Mean ) Skor 4,5,6
- Nilai Mean 3

Skala ukur : Ordinal.

#### - Variabel Dependent:

Keputihan Pada Ibu Hamil

Definisi operasional : keputihan patologis yang disertai dengan adanya rasa gatal, berbau dan berwarna

Alat ukur : kuesioner.

Hasil ukur :

- 0 : Ya Keputihan
- 1 : Tidak Keputihan

Skala ukur : Nominal.

### 5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tentang Personal Hygiene

### 6. Analisis data

Analisis data penelitian ini adalah uji *chi-square*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil disajikan dalam bentuk tabel dari frekuensi di ketahui secara univariat dan bivariat.

### 1. Analisis univariat

Analisis univariat untuk setiap variabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku personal hygiene pada ibu hamil di PMB Kota Tangerang Tahun 2021 (n= 53)**

Personal Hygiene	Jumlah	Persentase %
Kurang Baik	37	69,8
Baik	16	30,2
Total	53	100,0

Sumber: (Data Diolah, 2021).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden terdapat responden yang perilaku personal hygiene nya kurang baik berjumlah 37 responden (69,8%). Sedangkan yang perilaku personal hygiene nya baik berjumlah 16 responden (30,2%).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Anita Herawati (2016) menunjukkan bahwa responden vulva hygiene kategori kurang baik berjumlah 7 responden (23%). Dan vulva hygiene kategori baik berjumlah 23 responden (77%). (Anita Herawati\*1 et al., 2016).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Masrida (2020) dengan 45 responden menunjukkan bahwa responden dengan Personal Hygiene kurang baik berjumlah 38 responden (84,44%) sedangkan perilaku personal hygiene dengan baik berjumlah 7 responden (15,56%). (Masrida, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Setyaningsih (2019) menjelaskan bahwa sebagian besar responden Personal Hygiene yang katagori cukup sebanyak 13 orang (43,4%), responden personal hygiene yang katagori baik sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan responden personal hygiene yang katagori kurang sebanyak 7 orang (23,3%). (Tri setyaningsih, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani (2018) bahwa ibu hamil dengan 38 responden yang melakukan vulva hygiene tidak baik sebanyak 20 responden (52,6%) dan yang melakukan vulva hygiene dengan baik sebanyak 18 responden (47,4%). (Handayani, 2021).

Ibu hamil sangat dianjurkan untuk melakukan personal hygiene pada organ genetalia eksternal sebagai upaya untuk memelihara organ reproduksi dan membuat ibu hamil merasa nyaman serta dapat mencegah dari infeksi mikroorganisme. (Ani T Prianti, 2021).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan keputihan pada ibu hamil di PMB Kota Tangerang Tahun 2021 (n=53)**

Keputihan	Jumlah	Persentase %
Keputihan	28	52,8
Tidak Keputihan	25	47,2
Total	53	100,0

Sumber: (Data Diolah, 2021).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 53 responden terdapat responden yang Keputihan berjumlah 28 responden (52,8%). Sedangkan yang tidak keputihan berjumlah 25 responden (47,2%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ani T Prianti (2021) di RSUD Kota Kendari Tahun 2018 dengan 30 responden menunjukkan bahwa responden mengalami flour albus sebanyak 15 (50,0%) dan tidak mengalami flour albus sebanyak 15 (50,0%) responden. (Ani T Prianti, 2021).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hatuti (2018) di RSUD Dr.F. L Tobing Sibolga dengan 36 responden menunjukkan bahwa responden mengalami Keputihan sebanyak 32 responden (88,89%) dan tidak mengalami Keputihan sebanyak 4 responden (11,11%). (Hastuti, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktarina (2018) dengan 321 responden menunjukkan bahwa responden mengalami Keputihan sebanyak 210 responden (65,4%) dan tidak mengalami Keputihan sebanyak 111 responden (34,6%). (Oktarina, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustin (2012) dengan 30 responden menunjukkan bahwa responden mengalami Keputihan sebanyak 20 responden (66,7%) dan tidak mengalami Keputihan sebanyak 10 responden (33,3%). (Agustin, 2012).

Fluor Albus (Keputihan) merupakan tanda dan gejala ditandai dengan pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang bukan berupa darah. Penyebab keputihan pada wanita hamil karena adanya peningkatan stimulus hormon estrogen dan progesteron pada serviks, maka dapat menghasilkan cairan mukoid yang berlebihan, berwarna keputihan karena mengandung banyak sel epitel vagina tanggal akibat hiperplasi kehamilan normal. Keputihan ini juga bisa diatasi dengan melakukan Personal hygiene dengan cara merawat Organ Intim dengan baik dan Benar sehingga dapat Mencegah timbulnya keputihan yang berbahaya. (Ani T Prianti, 2021)

## 2. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Hubungan perilaku personal hygiene dengan keputihan pada ibu hamil di PMB Kota Tangerang Tahun 2021 (n=53)**

Perilaku Personal hygiene	Keputihan	P-value	OR
---------------------------	-----------	---------	----

	Keputihan (%)	Tidak Keputihan (%)		
Kurang Baik	25 (67,6%)	12 (32,4%)	0.035	9,028 (2,157 – 37,789)
Baik	3 (18,8%)	13 (81,3%)		
<b>Total</b>	<b>28 (52,8%)</b>	<b>25 (47,2%)</b>		

Sumber: (Data Diolah, 2021).

Dilihat berdasarkan tabel di atas terdapat 25 responden (67,6%) dari 53 responden yang mempunyai keputihan dan mengalami perilaku personal hygiene kurang baik. Terdapat 3 responden (18,8%) yang mempunyai keputihan dan mengalami perilaku personal hygiene baik. terdapat sebanyak 12 responden (32,4%) yang tidak keputihan dan mengalami perilaku personal hygiene kurang baik. terdapat 13 responden (81,3%) yang tidak keputihan dan mengalami perilaku personal hygiene baik. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p value = 0,003 berarti nilai p value < 0,05. Artinya Ho = ditolak, Ha diterima, jadi ada hubungan perilaku personal hygiene dengan keputihan pada ibu hamil di PMB Kota Tangerang Tahun 2021(n=53). Dari analisis juga terdapat OR = 9,028 (2,157 – 37,789) artinya ibu dengan perilaku personal hygiene yang tidak baik mempunyai peluang 9,028 kali lebih besar mengalami keputihan dibandingkan dengan ibu yang personal hygiene nya baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri (2020) perilaku personal hygiene dengan (p = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak) artinya ada hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene dalam menanggulangi keputihan. (Savitri, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ani T Prianti (2021) perilaku personal hygiene dengan (p = 0,009 < 0,05 maka Ho ditolak) artinya ada hubungan perilaku personal hygiene dengan flour albus. (Ani T Prianti, 2021)

Hal ini sesuai dengan teori Susanti Handayani (2017) Perilaku yang kurang dalam menjaga kebersihan organewanitaan juga menjadi faktor penyebab keluarnya keputihan pada vagina, sehingga mikroba dan pertumbuhannya akan cepat berkembang di tempat yang kotor dan lembap dapat menyebabkan kontaminasi yang kemudian menyebabkan keputihan patologis. (Susanti Handayani, 2017).

Hal ini sesuai dengan teori Fatmawati (2017) Bahwa Perilaku Personal hygiene adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan diri dan kesehatan dalam tubuhnya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dalam tubuh. (Fatmawati et al., 2017)

Menurut asumsi peneliti Memahami perilaku personal hygiene saat kehamilan sangat penting untuk dapat mengetahui dampak terhadap kesehatan bayi dan ibu sendiri.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan uji chi square tentang hubungan perilaku seksual dan perilaku personal hygiene dengan keputihan pada ibu hamil, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini didapatkan kategori ibu yang melakukan perilaku personal hygiene kurang baik sebanyak 37 responden (69,8%). Pada kategori yang melakukan perilaku personal hygiene dengan baik sebanyak 16 responden (30,2 %). Pada penelitian ini diketahui bayi umur 6-12 bulan yang memiliki IMT kurang sebanyak 27 responden (26,7%), bayi yang memiliki IMT normal sebanyak 8 responden (7,9%), dan bayi yang memiliki IMT lebih sebanyak 30 responden (64,4%).

2. Pada penelitian ini didapatkan kategori ibu hamil yang mengalami keputihan sebanyak 28 responden (52,8%). Serta ibu yang tidak mengalami keputihan sebanyak 25 responden (47,2%).
3. Hasil uji statistic maka dapat disimpulkan nilai p value 0,003 ada hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan keputihan pada ibu hamil di PMB Kota Tangerang. Dari analisis juga terdapat  $OR = 9,028 (2,157 - 37,789)$  artinya ibu dengan perilaku personal hygiene yang tidak baik mempunyai peluang 9,028 kali lebih besar mengalami keputihan dibandingkan dengan ibu yang personal hygiene nya baik.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden  
Meningkatkan peran aktif untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan terutama perilaku personal hygiene yang baik sehingga ibu hamil dapat melakukan personal hygiene dengan baik dan benar.
2. Untuk kedepannya dapat lebih meningkatkan kemampuan pelayanan kebidanan khususnya ibu hamil sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan penyuluhan tentang perilaku personal hygiene yang baik serta meningkatkan komunikasi yang baik dan informasi.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Untuk menyediakan sumber-sumber bacaan di perpustakaan yang lebih lengkap yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene ibu hamil dengan keputihan sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui sumber-sumber tersebut.

4. Bagi Peneliti  
Diperlukan bagi peneliti untuk penelitian di tempat yang berbeda dengan kasus yang berbeda dengan adanya jumlah sampel yang lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2012). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan kejadian keputihan pada ibu hamil* (pp. 1–8).
- Alhogbi, B. G. (2017). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information*, 76–91.
- Ani T Prianti. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN FLOUR ALBUS PADA IBU HAMIL. 1(48), 64–69.  
<https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.24>
- Anita Herawati\*1, D. M., Khatimah1, H., 1, & Banjarmasin, A. S. M. (2016). Hubungan pekerjaan dan vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada ibu hamil. *Dinamika Kesehatan*, 7(2), 279–287.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.
- Astuti. (2018). *keputihan pada ibu hamil*. 3, 103–111.
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Pola Makan Dan Umur Kehamilan Trimester Iii Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, Vol 2 No 1, 24–29.
- Damayanti. (2015). Studi deskriptif tingkat pengetahuan tentang ketidaknyamanan selama kehamilan pada ibu hamil trimester pertama. *Jurnal Kebidanan*, 74–80.
- Fatmawati, T. Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jambi, B., Korespondensi, A., & Hygiene, P. P. (2017). Pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa-siswi tentang personal hygiene di sd negeri kota jambi. *Jurnal Scientia*, Vol 6 No 1, 37–47.
- Gusti. (2017). KEPUTIHAN PADA WANITA. *Earth, Moon and Planets*, 100(3–4), 137–156.  
<https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>
- Handayani. (2021). Hubungan Vulva Hygiene Dan Penggunaan Kb Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 4 No 1, 50–59.
- Hastuti. (2018). HUBUNGAN FLOUR ALBUS DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI PADA IBU HAMIL DI RSU Dr.F.L.TOBING SIBOLGA TAHUN 2018. In *Nhk技研* (Vol. 151, Issue 2).
- Ismunarti, D. H., Zainuri, M., Sugianto, D. N., & Saputra, S. W. (2020). Pengujian Reliabilitas Instrumen Terhadap Variabel Kontinu Untuk Pengukuran Konsentrasi Klorofil- A Perairan. *Buletin Oseanografi Marina*, 9(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.14710/buloma.v9i1.23924>
- Mahanani. (2015). Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil. *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri*, Vol. 8, No, 136–145.
- Masrida. (2020). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Timur Tengah Utara*. 1081–1090.
- Meti Patimah. (2020). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I dan Penatalaksanaannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 41 No(3), 570–578.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3790>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ke-3)*. Rineka Cipta.

- Novika, A. G. (2020). *Gambaran penyuluhan tentang penanganan ketidaknyamanan selama kehamilan dengan pendekatan komplementer pada suami ibu hamil*. 1–6.
- Nur, H. A. (2018). Hubungan Persepsi , Sikap , dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1), 1–13.
- Oktarina. (2018). *Hubungan keputihan dan pola hubungan seksual dengan kejadian kpddi*. 138–144.
- Oktavia, L. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 2(6), 63–68.
- Ph.D., dkk A. K. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Amira Dzatin Nabila (ed.); Dwi Novidi). Budi Utama.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care ( ANC ) Ibu Hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.
- Rakhman, F. (2019). Pengaruh People, Process dan Physical Evidence Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih STIBANKS Al Ma'soem (Tahun Akademik 2017/2018). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 10. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1253>
- Rakhman Faisal. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Biji Manjakani (*Quercus Infectoria Gall*) Terhadap Bakteri Vaginosis Dan Candida Penyebab Keputihan (Leukorrhea). *Journal Of Midwifery*, Vol 4 No 3(1), 10–22.
- Retnaningtyas. (2021). *PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN FLOUR KNOWLEDGE PREGNANT MOTHERS WITH PATHOLOGICAL*. 1(2), 1–8.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rina Yulviana, S. M. (2020). *Terapi rebusan air daun sirih pada ibu hamil dengan pengeluaran cairan pervaginam berupa keputihan*. 60–66.
- Savitri. (2020). *Hubungan sikap dengan perilaku*. 35–44. [https://www.academia.edu/10189600/2.6\\_hubungan\\_sikap\\_dengan\\_perilaku](https://www.academia.edu/10189600/2.6_hubungan_sikap_dengan_perilaku)
- Setiawan, E., Perhotelan, P. S., Perhotelan, P. S., Konsumen, M. B., & Konsumen, P. (2021). *MAGELANG*. 2, 34–41.
- Silaban, V. F., Silalahi, K. L., Feedia, E., & Saragih, M. (2020). Pemanfaatan personal hygiene untuk menurunkan tingkat kejadian keputihan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 106–112.
- Siwi Walyani, E. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan* (1st ed.). PUSTAKA BARU PRESS.
- Sudirman, F. S. (2021). No Title. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1.
- Susanti Handayani, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Dalam Penanganan Dan Pencegahan Keputihan Pada Siswi Smk Negeri 11 Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 5 No 3, 629–636.
- Tri setyaningsih. (2019). Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Keputihan. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(3), 238–243. <https://doi.org/10.30989/mik.v7i3.298>
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian* (Giovanni (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Utomo, L. T., & Wahyudi, F. (2019). Perancangan Aplikasi Ensiklopedia Kehamilan Hari Demi Hari Berbasis Android Guna Meminimalisir Kematian Pada Ibu Hamil. *Jurnal Teknologi Terapan*, Vol 3 No 1, 179–182.

Wahyudi, N., Umam, K., Nugroho, Z., & Herawaty, D. (2019). Modifikasi Software Lisrel Dengan Membuat Teknik Analisis Konstruksi Validitas Instrumen Tes. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(01), 82–90.

Weiss, D., Anderson, K., & Lac, F. (2020). Edukasi pentingnya menjaga personal

hygiene. *Jurnal Perak Malahayati*, Vol 2 No 2, 66–67.

Wijaya, G. S., & Firman, A. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Pada Pelanggan Bolu Amor Kota Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 344–359.